

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS PUISI RAKYAT DALAM BENTUK KOMIK UNTUK PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 47 SURABAYA

Malika Nur Fadilah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
malika.21072@mhs.unesa.ac.id

Syamsul Sodik

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
syamsulsodik@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan, kevalidan, dan keefektifan bahan ajar dalam bentuk komik menggunakan model ADDIE pada materi teks puisi rakyat untuk peserta didik kelas VII SMPN 47 Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yakni analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Sumber data utama pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-I serta data-data lain yang digunakan sebagai data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian menggunakan angket kebutuhan peserta didik, validasi, observasi aktivitas, dan tes hasil belajar. Sementara itu, analisis data dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dan skala Guttman. Seluruh proses pengembangan bahan ajar dilakukan sesuai tahapan pengembangan ADDIE. Hasil kevalidan diperoleh dari penilaian tiga validator, hasil keefektifan diperoleh dari observasi aktivitas pendidik dan peserta didik, serta hasil belajar peserta didik, dan hasil kepraktisan diperoleh dari angket respon pendidik dan peserta didik. Validasi materi mendapat persentase sebesar 85,4%, validasi desain mendapat persentase sebesar 86,6%, dan validasi bahasa mendapat persentase sebesar 90%. Ketiga nya memperoleh kategori “sangat valid”. Hasil observasi aktivitas pendidik menunjukkan nilai sebesar 96% sedangkan hasil observasi aktivitas peserta didik menunjukkan nilai sebesar 94%, keduanya memperoleh kategori “sangat efektif”. Hasil rata-rata nilai tes belajar kelompok besar adalah 88 sedangkan kelompok kecil sebesar 72,35 dengan total keseluruhan sebesar 80,17 dan menunjukkan kategori “baik”. Hasil angket respon pendidik menunjukkan nilai sebesar 94% sedangkan respon peserta didik menunjukkan nilai sebesar 88,8%, keduanya memperoleh kategori “sangat praktis”. Berdasarkan data yang diperoleh, pengembangan bahan ajar dalam bentuk komik melalui tahapan ADDIE mampu menghasilkan bahan ajar yang layak, inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta memenuhi kriteria dari segi kualitas bahan ajar.

Kata kunci : Bahan Ajar, Komik, Teks Puisi Rakyat

Abstract

This study aims to describe the development process, validity, and effectiveness of teaching materials in the form of comics using the ADDIE model on folk poetry text material for grade VII students of SMPN 47 Surabaya. The research method used is Research and Development (R&D) with the ADDIE development model consisting of five stages, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. The main data sources in this study are grade VII-I students and other data used as qualitative and quantitative data. Data collection techniques and research instruments use student needs questionnaires, validation, activity observations, and learning outcome tests. Meanwhile, data analysis in this study uses the Likert scale and the Guttman scale. The entire process of developing teaching materials is carried out according to the ADDIE development stages. Validity results are obtained from the assessment of three validators, effectiveness results are obtained from observations of educator and student activities, as well as student learning outcomes, and practicality results are obtained from educator and student response questionnaires. Material validation received a percentage of 85.4%, design validation received a percentage of 86.6%, and language validation received a percentage of 90%. All three received the category of "very valid". The results of the observation of educator activities showed a value of 96% while the results of the observation of student activities showed a value of 94%, both obtained the category of "very effective". The average result of the large group learning test score was 88 while the small group was 72.35 with a total of 80.17 and showed the category of "good". The results of the educator response questionnaire showed a value of 94% while the student response showed a value of 88.8%, both obtained the category of "very practical". Based on the data obtained, the development of teaching materials in the form of comics through the ADDIE stages was able to produce teaching materials that were appropriate, innovative and in accordance with the needs of students, and met the criteria in terms of the quality of teaching materials.

Keywords : Teaching Materials, Comics, Folk Poetry Texts

PENDAHULUAN

Di sekolah peserta didik mendapat berbagai pengajaran yang didalamnya terdapat kegiatan tulis menulis. Salah satu nya adalah pada mapel Bahasa Indonesia. Melalui proses belajar mengajar ini, peserta didik diberi bimbingan untuk memiliki keterampilan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang benar, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Karenanya, upaya pembelajaran pada mata pelajaran ini perlu terus ditingkatkan agar mencapai hasil yang maksimal. Upaya ini pun tak luput dari peran pendidik dalam menyiapkan sarana dan perangkat pembelajaran yang relevan.

Salah satu perangkat pembelajaran yang harus disiapkan oleh pendidikan adalah bahan ajar. Bahan ajar berfungsi sebagai alat untuk mempermudah peserta didik dalam memahami sejumlah materi dan sebagai pemandu guru agar menciptakan keadaan kelas yang kondusif. Menurut Wahyudi (2022:57) fungsi bahan ajar dalam suatu proses belajar mengajar meliputi tiga hal yakni (1) menjadi pedoman bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diberikan, (2) bagi guru, bahan ajar menjadi pedoman dalam memberi arahan untuk aktivitas pembelajaran dan kompetensi yang akan diajarkan kepada peserta didik, (3) serta sebagai alat penilaian dari semua proses dan capaian pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Kosasih (2021:2) bahwa fungsi bahan ajar dibagi menjadi fungsi kepada guru dan kepada peserta didik. Bahan ajar dapat memberikan pendidik efisiensi waktu karena tidak lagi menjelaskan materi secara panjang lebar sebab peserta didik dapat mempelajarinya terlebih dahulu. Selain itu, guru dapat lebih fokus untuk memberikan pengarahan kepada peserta didik dikelas. Fungsi bahan ajar menurut Kosasih (2021:3) bagi peserta didik adalah untuk membantu menentukan materi yang akan dipelajari sesuai dengan urutan yang dipilihnya. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Di samping itu, peserta didik dapat belajar dimanapun dan kapanpun tanpa bimbingan dari guru karena bahan ajar bersifat spesifik, artinya bahan ajar disusun atau dirancang hanya untuk mencapai tujuan akhir dari pembelajaran. Bahan ajar harus dirancang kreatif mungkin agar menarik fokus dan perhatian peserta didik. Rancangan yang menarik dapat kita simpulkan sebagai sesuatu yang digemari oleh kebanyakan orang, misalnya buku komik.

Komik dideskripsikan sebagai cerita bergambar yang memiliki alur dalam bentuk ilustrasi. Komik banyak digemari oleh berbagai kalangan, khususnya mereka yang memiliki ketertarikan pada visual, warna dan panel yang disajikan. Hal ini selaras dengan pendapat Kustandi

(2020:142) yang menyatakan komik sebagai media yang berisi sekumpulan gambar dengan cerita dan dilengkapi dengan elemen-elemen seperti panel, balon kata, warna, dan ilustrasi lainnya sehingga memudahkan pembaca untuk memahami isi cerita. Komik sebagai bahan ajar dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih baik. Hal ini dikarenakan komik dapat meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan

Teks puisi rakyat dalam kurikulum merdeka terdapat didalam bab 2 semester 1 kelas VII SMP/MTs sederajat. Teks puisi rakyat digunakan sebagai subjek penelitian agar lebih mudah dipelajari oleh peserta didik. Salah satu alternatif nya adalah diubah menjadi komik cerita. Komik dinilai mampu menarik perhatian peserta didik sehingga mendorong dilakukannya pengembangan bahan ajar dalam bentuk komik dengan materi teks puisi rakyat. Penelitian ini disamping sebagai salah satu solusi untuk menyelesaikan problem peserta didik agar lebih memiliki motivasi belajar, juga dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar penunjang disamping yang telah ada.

Pemilihan SMPN 47 Surabaya sebagai subjek penelitian didasarkan pada data dari dinas pendidikan Kota Surabaya. Selain itu, juga didasarkan pada karakteristik sekolah yang memadai. Peserta didik SMPN 47 Surabaya tergolong aktif dan memiliki kreativitas yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan sejumlah prestasi tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga non akademik. Berbagai kegiatan positif juga dilakukan SMPN 47 Surabaya, salah satunya yakni pembiasaan literasi setiap hari Jumat di jam pertama. Pembiasaan ini didukung dengan adanya sudut baca di semua ruang kelas dan beragam jenis buku bacaan.

Penelitian berjudul *“Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Bahasa Indonesia dalam Bentuk Komik pada Pembelajaran Berpendekatan SAVI Untuk Siswa Kelas VIII SMP Bina Insan Mandiri”* oleh Rifatus Sholihah pada tahun 2020 menerapkan komik sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menulis puisi Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil pembahasan yang diperoleh dari pengembangan bahan ajar ini adalah nilai 80% dari validasi ahli untuk kualitas desain bahan ajar dengan kategori “baik” dan nilai 82,85% dari validasi ahli untuk kualitas materi bahan ajar dengan kategori “sangat baik”, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas desain dan materi pada bahan ajar layak untuk digunakan. Lalu untuk keefektifan bahan ajar, diperoleh skor 0,18 pada uji coba terbatas dan 0,16 pada uji coba luas, sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan peningkatan hanya sejumlah 0,6 dan dikategorikan sebagai peningkatan yang kurang cepat.

Lalu penelitian berjudul “*Pengembangan Bahan Ajar Bermedia Komik Pada Materi Teks Persuasif Untuk Peserta Didik Kelas VIII SMPN 18 Surabaya*” yang dilakukan oleh Rashida Ainun Nabila pada tahun 2023. Penelitian ini mengembangkan bahan ajar bermedia komik untuk memudahkan peserta didik dalam pembelajaran dan guru dalam menyampaikan materi. Hasil yang didapat dari pengembangan bahan ajar ini adalah pada kualitas bahan ajar yang meliputi kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan mendapat kategori “sangat baik”. Pada kualitas keefektifan, hasil nilai tes akhir diperoleh skor dengan rata-rata sebesar 86 dan 80,6 yang nilainya lebih besar dari nilai ketuntasan yakni 75, sehingga dikatakan tuntas dan hasil observasi berkategori “sangat baik”. Lalu yang terakhir pada analisis kepraktisan diperoleh skor 91,55% dan 89,95% yang juga berkategori “sangat baik”. Dapat dilihat bahwa bahan ajar bermedia komik pada materi teks persuasif yang dikembangkan dinyatakan sangat berkualitas.

Dapat disimpulkan dari kedua penelitian diatas, bahwa bahan ajar dalam bentuk komik yang dikembangkan memperoleh kategori yang berkualitas dan layak untuk digunakan, namun belum memenuhi satu keterampilan berbahasa. Oleh karenanya, penelitian terbaru yakni pengembangan bahan ajar menulis teks puisi rakyat dalam bentuk komik akan didasarkan pada satu keterampilan berbahasa yakni menulis dengan materi teks puisi rakyat, serta akan berbentuk lebih lengkap dengan mencantumkan pedoman membuat teks puisi rakyat secara sederhana dan baik, contoh-contoh, dan evaluasi.

METODE

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian adalah model ADDIE. Model ini dipilih karena sesuai dengan tahapan pengembangan produk penelitian yakni bahan ajar. ADDIE merupakan singkatan dari tahapan-tahapan pengembangan yang meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Berdasarkan pertanyaan penelitian pertama, sumber data berasal dari data proses pengembangan yang meliputi semua draf dan catatan lapangan yang telah dibuat sebelumnya dan belum dikoreksi. Berdasarkan pertanyaan penelitian kedua, sumber data berasal dari data kualitas bahan ajar yang meliputi peserta didik kelas 7I SMP Negeri 47 Surabaya, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan validator ahli. Sumber data utama pada penelitian ini adalah peserta didik kelas 7I yang berjumlah 34 orang.

Data penelitian ini berdasarkan bentuknya terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data pada proses pengembangan, sedangkan data kuantitatif

adalah data kualitas bahan ajar, meliputi kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket, dan tes. Observasi dilakukan saat implementasi bahan ajar. Wawancara digunakan untuk menghasilkan data proses pengembangan bahan ajar dalam bentuk komik pada analisis kebutuhan dan analisis konten. Angket meliputi angket respon, kebutuhan, dan validasi. Tes dilakukan pada tahap implementasi sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran. Observasi dan tes digunakan untuk memperoleh data keefektifan. Lembar angket terbagi menjadi dua yakni angket validasi dan angket respon. Angket validasi diberikan kepada validator untuk memperoleh data kevalidan, sedangkan angket respon diberikan kepada pendidik dan peserta didik untuk memperoleh data kepraktisan.

Rumus yang dikemukakan Sudijono dan dan pengkategorian yang dikemukakan oleh Riduwan digunakan dalam teknik analisis data pada penelitian ini, adalah sebagai berikut.

$$P = f/N \times 100 \%$$

f = Frekuensi jumlah nilai observasi

N = Jumlah nilai maksimal

P = Angka persentase

(Sudijono, 2014:43)

Tingkat Pencapaian	Kriteria
81% — 100%	Sangat efektif
61% — 80%	Efektif
41% — 60%	Cukup efektif
21% — 40%	Kurang efektif
0% — 20%	Tidak efektif

(Riduwan, 2014:41)

Penilaian gabungan untuk indikator kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan bahan ajar menulis teks puisi rakyat dalam bentuk komik akan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kualitas bahan ajar. Melalui validasi, pengukuran keefektifan, dan penilaian kepraktisan, peneliti dapat mengetahui kelayakan dari bahan ajar untuk dapat digunakan dalam pembelajaran dimasa mendatang.

Kualitas bahan ajar			Ket.
Kevalidan	Keefektifan	Kepraktisan	
Sangat valid	Sangat efektif	Sangat praktis	Sangat berkualitas
Tidak valid	Tidak efektif	Tidak praktis	Tidak berkualitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pengembangan Bahan Ajar

Proses pengembangan bahan ajar dalam bentuk komik ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Tahapan - tahapan dari model pengembangan ADDIE terdiri atas tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

a. Analisis

Pada tahap ini dilakukan sejumlah observasi disekolah penelitian. tujuannya adalah untuk mendapatkan data dan catatan lapangan sebagai pedoman dalam mengembangkan bahan ajar. Pelaksanaan observasi dilakukan melalui wawancara oleh guru mapel Bahasa Indonesia dan pengisian angket kebutuhan oleh peserta didik kelas VII-I. Topik wawancara mencakup kondisi lingkungan sekolah dan kelas, media dan bahan ajar yang tersedia serta karakteristik peserta didik.

Hasil wawancara dengan narasumber didapat kesimpulan bahwa kondisi lingkungan dan kelas, yang meliputi sarana prasarana telah tersedia dengan baik. Selain itu, dengan banyaknya tenaga pendidik yang mumpuni, telah mampu meningkatkan prestasi sekolah baik secara akademik maupun nonakademik. Media dan bahan ajar sebagai penunjang kebutuhan peserta didik telah terpenuhi dan dapat diakses melalui perpustakaan sekolah. Terakhir, mengenai karakteristik peserta didik, guru menilai bahwa masing-masing dari peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda sehingga mempengaruhi perolehan nilai dari setiap evaluasi. Karenanya, setiap pendidik setidaknya harus menerapkan gaya belajar yang sesuai dan relevan dengan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar dalam bentuk komik diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan semangat peserta didik.

Analisis kebutuhan diperoleh dari angket kebutuhan yang dibagikan kepada peserta didik di kelas VII-I. Berikut adalah hasil angket kebutuhan :

$$P = \frac{219}{340} \times 100\% = 64,4\%.$$

Berdasarkan hasil angket kebutuhan yang dibagikan kepada peserta didik, dapat diketahui bahwa persentase yang dihasilkan sebesar 64,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan bahan ajar tambahan sebagai pendamping dari bahan ajar yang ada disekolah. Materi yang akan dikembangkan dalam bahan ajar meliputi konsep dasar dari teks puisi rakyat, sedangkan kompetensi yang dihasilkan berupa kemampuan menulis puisi rakyat dari ketiga jenisnya.

b. Desain

Tahap desain dimulai dari perumusan rancangan konseptual hingga pengembangan komik melalui sketsa.

Pada tahap desain, bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan hasil analisis kebutuhan dan konten. Materi yang digunakan adalah teks puisi rakyat pada bab 2 semester satu kelas VII SMP/Mts sederajat. Untuk kompetensi yang harus dicapai peserta didik adalah mampu menulis teks puisi rakyat dari ketiga jenis nya sesuai struktur dan kaidah kebahasaan yang tepat. Selain materi, juga ditentukan tujuan pembelajaran yang dirumuskan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah dipilih.

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya yakni merancang pokok bahasan dari bahan ajar yang akan dikembangkan. Rancangan awal bahan ajar menulis teks puisi rakyat terdiri atas sampul buku (sampul depan dan belakang), identitas buku, capaian pembelajaran, daftar isi, pengenalan karakter, prolog, pembahasan yang meliputi struktur teks puisi rakyat berupa ciri-ciri, unsur kebahasaan, dan jenis-jenis teks puisi rakyat, langkah penulisan serta contoh-contoh, evaluasi, ringkasan, glosarium, dan daftar pustaka. Sampul belakang pada komik ini akan berbentuk epilog dengan materi berupa definisi teks puisi rakyat.

Evaluasi yang akan diberikan kepada peserta didik berupa tugas untuk membuat teks puisi rakyat dari ketiga jenis yang ada. Penilaian dari tugas ini akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai keefektifan bahan ajar sehingga dibuat beberapa kriteria agar nilai yang diberikan akurat dan tepat.

c. Pengembangan

Bahan ajar ini dirancang menggunakan aplikasi canva dengan ukuran A5 (148 mm x 210 mm) dan dicetak berwarna. Bahan ajar ini menggunakan empat jenis huruf, diantaranya Shrikhand, DM sans, open sans, serta KG primary penmanship. Selain itu, juga terdapat empat tokoh dengan 2 kategori yakni siswa-siswi sekolah dasar dan siswa-siswa sekolah menengah pertama.

Rancangan yang telah dibuat masih berupa bentuk awal dan belum mendapat validasi dari para validator. Karenanya pada tahap ini dilakukan sejumlah validasi ahli yang meliputi validasi materi, desain, dan bahasa. Bahan ajar dalam bentuk komik yang telah melalui proses validasi mendapat masukan dari ahli dibidangnya dan dijabarkan sebagai berikut

Ahli	Saran Perbaikan
Materi	Dari bentuk warna pakaian yang digunakan oleh para tokoh sebaiknya memiliki kesamaan
Desain	Kertas yang digunakan pada komik sebaiknya menggunakan kerta art paper untuk menghindari warna dan tulisan yang luntur akibat terkena air, menggunakan maksimal dua jenis huruf

	saja dalam satu halaman, serta <i>style</i> pada karakter yang sebaiknya disamakan agar tidak terkesan ramai.
Bahasa	Lebih diperhatikan lagi untuk penggunaan huruf kapital dan tanda baca, dialog para tokoh yang bisa disusun lebih padat, serta penambahan beberapa kosakata pada glosarium

Perbaikan pada bahan ajar yang dikembangkan sangat diperlukan. Sesuai dengan saran dari ketiga validator, beberapa desain dan dialog telah dirubah menjadi lebih detail dan padat. Selain itu, juga terdapat beberapa penambahan elemen dan kosakata pada glosarium. Elemen tersebut meliputi nama karakter, pertanyaan pemantik, serta peta konsep yang terdapat pada bagian awal komik.

d. Implementasi

Tahap implementasi ini dilakukan dengan uji coba kelompok besar dan kecil pada peserta didik kelas 7I SMPN 47 Surabaya. Kelas 7I dibagi menjadi 17 orang pada setiap kelompoknya sehingga total terdapat dua kelompok dalam satu kelas. Kelompok besar adalah kelompok yang mendapatkan bahan ajar dalam bentuk komik sebagai penunjang bahan ajar yang sudah ada, yakni buku paket. Sedangkan kelompok kecil adalah kelompok yang hanya menggunakan buku paket sebagai bahan ajar. Implementasi uji coba dilakukan pada tanggal 12 Juni 2025 pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia jam ke 7 dan 8.

Sebelum melakukan implementasi bahan ajar, peneliti memberikan lembar observasi aktivitas peserta didik dan pendidik kepada pengamat, yakni guru Bahasa Indonesia kelas VII. Dalam kegiatan ini, pengamat bertugas untuk mengamati aktivitas pendidik dan peserta didik selama uji coba berlangsung. Tahap implementasi dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan keefektifan penggunaan bahan ajar dalam bentuk komik. Saat implementasi bahan ajar, peserta didik antusias menjawab pertanyaan yang diajukan. Selain itu, juga aktif berdiskusi bersama dengan masing-masing kelompok.

Pada tahap implementasi, dilakukan dua tes sebagai acuan untuk nilai hasil belajar. Tes pertama atau pretest dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik akan diberi arahan untuk membuat teks puisi rakyat dari ketiga jeninya sesuai kemampuan dan pemahaman masing-masing peserta didik. Tes kedua atau post test dilaksanakan setelah peserta didik mendapat materi menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Tes yang diberikan sama dengan tes yang telah dilakukan di awal pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi dan tes, produk bahan ajar dalam bentuk komik

bisa dikategorikan sebagai sebuah rancangan yang layak untuk digunakan oleh peserta didik.

e. Evaluasi

Tahap terakhir dari model ADDIE adalah evaluasi. Tahap ini dilakukan setelah evaluasi dua kelompok yang dilaksanakan selama proses pembelajaran selesai. Beberapa hasil pada tahap ini meliputi respon pendidik dan peserta didik terhadap bahan ajar yang telah diuji coba, hasil belajar peserta didik, serta evaluasi dari tahapan sebelumnya untuk perbaikan bahan ajar. Saran dan masukan dari pendidik setelah menggunakan bahan ajar dalam bentuk komik juga diperoleh dari tahap ini. Saran dan masukan disesuaikan dengan fakta lapangan yang terjadi selama uji coba berlangsung. Tidak hanya pendidik, pada tahap ini peserta didik juga diberi angket respon untuk menilai kepraktisan bahan ajar yang telah digunakan.

2. Kualitas Bahan Ajar

a) Kevalidan Bahan Ajar

Bahan ajar yang dikembangkan akan melalui proses validasi oleh para validator yang sesuai dengan kriteria yang berlaku. Validasi akan dilakukan oleh tiga validator yakni Dr. Resdianto Pertama Raharjo, M.Pd sebagai validator materi, Meirina Lani Anggapuspa, S.Sn., M.Sn. sebagai validator desain, serta Dr. Riki Nasrullah, M. Hum sebagai validator bahasa.

Validasi desain digunakan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar dalam segi desain, adapun pertanyaan yang diajukan didasarkan pada empat indikator yakni karakter, balon kata, panel, dan bahasa. Empat indikator ini dirinci menjadi 9 pertanyaan. Dari penilaian validator ahli, diperoleh nilai sebagai berikut :

$$P = \frac{39}{45} \times 100\% = 86,6\%$$

Validasi materi digunakan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar dari segi materi, adapun pertanyaan yang diajukan didasarkan pada lima aspek pokok, yang meliputi kebermanfaatan bagi peserta didik, aspek pengetahuan, relevansi dengan capaian pembelajaran, aspek keterampilan, dan motivasi pada peserta didik. Ke lima aspek ini kemudian dirinci menjadi 11 pertanyaan. Dari penilaian validator ahli, diperoleh nilai sebagai berikut : $P = \frac{47}{55} \times 100\% = 85,4\%$.

Validasi bahasa digunakan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar dari segi bahasa, adapun pertanyaan yang diajukan didasarkan pada penggunaan bahasa, keterbacaan, dan kesesuaian bahasa dengan tingkat peserta didik. Tiga aspek ini dirinci menjadi 6 pertanyaan. Dari penilaian validator ahli, diperoleh nilai sebagai berikut :

$$P = \frac{27}{30} \times 100\% = 90\%.$$

Penilaian kevalidan bahan ajar menulis teks puisi rakyat dalam bentuk komik dapat diketahui melalui persentase yang dihasilkan dari ketiga validasi dan dijabarkan sebagai berikut.

Kevalidan bahan ajar			Ket.
Materi	Desain	Bahasa	
85,4%	86,6%	90%	87,3%
Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak	Sangat valid

Dapat disimpulkan bahwa semua komponen dimulai dari materi, desain, dan bahasa dalam bahan ajar yang telah dikembangkan memiliki kriteria “sangat valid” dan dapat digunakan sebagai penunjang bahan ajar yang tersedia.

b) Keefektifan Bahan Ajar

Keefektifan bahan ajar diperoleh dari tiga aspek antara lain hasil observasi aktivitas pendidik, observasi aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik.

Hasil observasi aktivitas pendidik diketahui dari penilaian yang dilakukan oleh Dyah Ulifatul Khasanah, S.Pd. Penilaian dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Indikator pertanyaan meliputi hal-hal yang dilakukan oleh seorang pendidik selama mengajar berdasarkan rangkaian kegiatan pembelajaran, dimulai dari berdoa, diskusi, hingga pemberian evaluasi kepada peserta didik. Hasil observasi aktivitas pendidik dapat dipersentasekan dengan menggunakan rumus berikut : $P = \frac{48}{50} \times 100\% = 96\%$.

Hasil observasi aktivitas peserta didik diketahui dari penilaian yang dilakukan oleh Dyah Ulifatul Khasanah, S.Pd. Penilaian dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Pada aspek observasi terdapat 5 indikator observasi meliputi aktivitas pembelajaran dan keefektifan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Kedua aspek tersebut dirinci kembali menjadi 10 pertanyaan. Hasil observasi aktivitas peserta didik dapat dipersentasekan dengan menggunakan rumus berikut : $P = \frac{45}{50} \times 100\% = 90\%$.

Hasil belajar peserta didik dilaksanakan dalam satu kelas yang terbagi menjadi dua kelompok uji coba dengan jumlah peserta didik sebanyak 34 siswa. Berikut perolehan nilai rata rata kelompok besar (y) dan kelompok kecil (x)

kelompok	Tes	Persentase	Nilai rata-rata
Besar (y)	Pre test	$M = \frac{1.025}{17}$	60,29
	Post test	$M = \frac{1.496}{17}$	88

Kecil (x)	Pre test	$M = \frac{981}{17}$	57,70
	Post test	$M = \frac{1.230}{17}$	72,35

Penilaian keefektifan bahan ajar dapat diketahui melalui persentase yang dihasilkan dari observasi aktifitas pendidik dan peserta didik serta lembar tes yang akan dijabarkan sebagai berikut.

Keefektifan bahan ajar			Ket.
Observasi aktifitas pendidik	Observasi aktivitas peserta didik	Hasil belajar	
96%	94%	$\frac{88 + 72,35}{2} = 80,17$	
Sangat baik	Sangat baik	Baik	Sangat efektif

Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang telah dikembangkan efektif digunakan. Hal tersebut dikarenakan semua komponen dimulai dari angket observasi aktifitas pendidik dan peserta didik serta hasil belajar memiliki kriteria “sangat baik”.

c) Kepraktisan Bahan Ajar

Kepraktisan bahan ajar diperoleh dari dua aspek diantaranya angket respon pendidik dan angket respon peserta didik.

Penilaian dari angket respon pendidik dapat diketahui dari penilaian yang dilakukan oleh guru mapel Bahasa Indonesia kelas VII-I SMPN 47 Surabaya yakni Ibu Dyah Ulifatul Khasanah, S.Pd. Pertanyaan pada angket respon akan seputar isi dari bahan ajar yang meliputi materi, bahasa, hingga desain dan dirinci menjadi 10 soal. Hasil angket respon pendidik dapat dipersentasekan dengan menggunakan rumus berikut : $P = \frac{47}{50} \times 100\% = 94\%$.

Penilaian respon peserta didik terhadap bahan ajar menulis teks puisi rakyat dalam bentuk komik juga dilakukan diakhir proses pembelajaran. Peserta didik dari kelas VII-I akan memberikan penilaian dengan memberi centang pada lembar angket respon yang disediakan. Jawaban positif (iya) akan diberi skor 1 dan jawaban negatif (tidak) akan diberi skor 0. Hasil penilaian respon peserta didik dapat dipersentasekan dengan menggunakan rumus berikut : $P = \frac{151}{170} \times 100\% = 88,8\%$.

Penilaian kepraktisan bahan ajar dapat diketahui melalui persentase yang dihasilkan dari lembar respon pendidik dan peserta didik yang akan dijabarkan sebagai berikut.

Kepraktisan bahan ajar		Ket.
Respon pendidik	Respon peserta didik	
94%	88,8%	91,4%
Sangat praktis	Sangat praktis	Sangat praktis

Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang telah dikembangkan praktis digunakan dan diharapkan mampu untuk diterapkan di semua kelas dengan jenjang pendidikan yang sama. Hal tersebut dikarenakan semua komponen yakni respon pendidik dan peserta memiliki kriteria “sangat praktis”.

Dari penilaian diatas, dapat diperoleh hasil bahwa bahan ajar menulis teks puisi rakyat dalam bentuk komik yang telah dikembangkan memiliki kriteria “sangat berkualitas” dari segi kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar penunjang dari bahan ajar yang telah tersedia sebelumnya.

3. Pembahasan

Perbedaan dari penelitian yang dikembangkan saat ini dengan penelitian terdahulu dari Rifatus Sholihah tahun 2020 yakni “*Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Bahasa Indonesia dalam Bentuk Komik pada Pembelajaran Berpendekatan SAVI Untuk Siswa Kelas VIII SMP Bina Insan Mandiri*” terletak pada komponen validasi pada bahan ajar komik. Penelitian terdahulu menggunakan dua validasi yakni validasi materi dan desain, sedangkan pada penelitian ini, menggunakan tiga validasi yakni validasi materi, desain, dan bahasa. Penambahan komponen validasi disesuaikan dengan kriteria bahan ajar yang baik menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang meliputi empat kelayakan yakni kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan.

Penelitian terdahulu yang relevan selanjutnya adalah dari Rashida Ainun Nabila tahun 2023 yakni “*Pengembangan Bahan Ajar Bermedia Komik Pada Materi Teks Persuasif Untuk Peserta Didik Kelas VIII SMPN 18 Surabaya*”. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang dikembangkan adalah materi dalam komik dan kompetensi yang dicapai. Pada penelitian terdahulu, materi yang disampaikan terbatas hanya pada konsep dari teks yang dikembangkan, belum spesifik hingga menjelaskan mengenai contoh-contoh dan tata cara penulisan, sedangkan pada penelitian ini dicantumkan agar peserta didik memiliki gambaran dan informasi mengenai materi tersebut, termasuk contoh-contoh dari materi yang diulas serta langkah penulisan.

SIMPULAN

Pada proses pengembangan bahan ajar, peneliti menggunakan model ADDIE sesuai tahapan dan

ketentuan yang berlaku sehingga memperoleh bahan ajar yang berkualitas dan layak untuk digunakan selama pembelajaran. Tahap analisis dilakukan dengan wawancara dan penyebaran angket, tahap desain dilakukan dengan pengumpulan data dari tahap sebelumnya, tahap pengembangan dilakukan dengan merancang produk bahan ajar dan validasi produk oleh validator ahli meliputi validasi materi, desain, dan bahasa, tahap implementasi dilakukan dengan uji coba secara langsung dengan peserta didik kelas VII SMPN 47 Surabaya, serta tahap evaluasi dilakukan dengan evaluasi formatif dan sumatif.

Untuk kualitas bahan ajar, didapat dari proses validasi untuk nilai kevalidan, observasi aktifitas pendidik dan peserta didik serta hasil belajar peserta didik untuk nilai keefektifan, angket respon pendidik dan peserta didik untuk nilai kepraktisan. Penilaian dari angket validasi menunjukkan hasil “sangat layak” untuk ketiga kriterianya. Pada observasi aktifitas pendidik dan peserta didik diperoleh hasil “sangat baik” dengan masing-masing nilai sebesar 96% dan 90%. Dari hasil belajar peserta didik diperoleh kesimpulan bahwa peserta didik yang mendapat bahan ajar menulis dalam bentuk komik cenderung lebih mudah menulis pantun, gurindam, dan syair daripada peserta didik yang hanya menggunakan buku paket sebagai acuan. Terakhir, dari data respon pendidik dan peserta didik diperoleh hasil “sangat praktis” dengan masing-masing nilai sebesar 91% dan 86%.

Berdasarkan data yang diperoleh selama proses pembelajaran dari uji coba bahan ajar menulis teks puisi rakyat dalam bentuk komik menggunakan model pengembangan ADDIE siswa kelas VII-I didapatkan kesimpulan bahwa bahan ajar yang telah dibuat dapat dikategorikan “layak” digunakan sebagai pendamping dari bahan ajar yang telah tersedia. Dikategorikan demikian karena pada data dari hasil proses pengembangan, uji validasi, keefektifan hingga hasil respon memperoleh nilai yang “sangat baik”. Penelitian ini juga menegaskan bahwa inovasi pengembangan media tepat dilakukan melalui pendekatan yang biasa dilakukan oleh peserta didik sehari-hari.

Kesimpulan akhir dari penelitian yang telah dilakukan adalah bahan ajar menulis teks puisi rakyat dalam bentuk komik dapat dinyatakan berkualitas dan digunakan sebagai pendamping bahan ajar yang telah tersedia. Selain itu, penelitian ini menegaskan pentingnya bahan ajar yang multifungsi untuk dipelajari oleh peserta didik diluar sekolah. Selain itu, juga diakses dengan mudah dalam situasi apapun oleh peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Dengan Metode Mind Mapping. *Jurnal Ilmiah Saraswati*. Vol. 3. Hlm 33—45.
- Akcanca, N. (2020). “An Alternative Teaching Tool In Science Education: Educational Comics”. *International Online Journal of Education and Teaching (IOJET)*, 7(4). 1550—1570
- Akdon, dan Riduwan. (2013). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Andi, Prastowo. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- N. E. Ntobuo, A. Arbie, and L. N. Amali. (2018). The Development of Gravity Comic Learning MediaBased on Gorontalo Culture. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7.2.
- Nabila, R., Sodik, S. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Bermedia Komik Pada Materi Teks Persuasif Kelas VIII SMPN 18 Surabaya”.
- Sholihah, R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Bahasa Indonesia Dalam Bentuk komik Pada Pembelajaran Berpendekatan SAVI Untuk Siswa Kelas VIII SMP Bina Insan Mandiri”.
- Soedarso, N. (2015). “Komik: Karya Sastra Bergambar”. *Humaniora*, 6(4), 496—506
- Sudijono, Anas. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok. PT Raja Grafindo Persada.
- Suyatno. (2021). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Proyek “Media Pembelajaran: Amati, Tirukan, Modifikasi” Bagi Mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Wahyudi, A. (2022). Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Education Social Science: Vol (2) Nomor 1*, 57—59.
- Winarmi, Endang Widi (2021). Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan *Research and Development (R&D)*. Bumi Aksara, Jakarta.